

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *DIRECTED
READING THINKING ACTIVITY (DRTA)* PADA
SISWA KELAS VI SDN.06 PASIR JAMBAK
KOTA PADANG**

SKRIPSI



**MARNIS SUSANTI
07696**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING*
ACTIVITY (DRTA) PADA SISWA KELAS VI
SDN.06 PASIR JAMBAK
KOTA PADANG**

Nama : Marnis Susanti
BP / NIM : 2008 / 07696
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP) UNP

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I



**Dra. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 19520917 197603 2 005**

Pembimbing II



**Dra. Zaiyasni, S.Pd
NIP. 19570109 198010 2 001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan
Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity*
(*DRTA*) pada Siswa Kelas VI SDN.06 Pasir Jambak Kota
Padang.

Nama : Marnis Susanti

TM/NIM : 2008/07696

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Zaiyasni, S.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marnis Susanti

TM / NIM : 2008 / 07696

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011
Yang Menyatakan

Marnis Susanti

ABSTRAK

Marnis Susanti (2011) : Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada Siswa Kelas VI SDN.06 Pasir Jambak Kota Padang.

Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran membaca intensif yang dilaksanakan di kelas VI SDN 06 Pasir Jambak terlihat belum optimal. Penyebabnya adalah guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif belum menggunakan strategi membaca yang efektif. Penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca intensif merupakan salah satu alternative pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan cara peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada siswa kelas VI SDN.06 Pasir Jambak pada tahap prabaca, saatbaca, pascabaca.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Perencanaan penelitian disusun meliputi : (1) lokasi penelitian, (2) subjek penelitian, (3) waktu/lama penelitian, (4) siklus dan alur penelitian, (5) Refleksi awal, (6) perencanaan, (7) pelaksanaan, (8) pengamatan, dan (9) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN.06 Pasir Jambak Kota Padang yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.

Hasil penlitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas VI SDN.06 Pasir Jambak dengan menggunakan stretegi DRTA pada tahap prabaca, siswa sudah dapat memprediksi bacaan, pada tahap saatbaca, siswa sudah dapat membaca dengan baik dan menmukan makna yang tersirat dalam bacaan. Begitu juga tahap pascabaca, siswa sudah dapat menjawab pertanyaan dan membuat ringkasan dengan baik. Hal ini tercermin dari adanya Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata pada tahap setiap tahap adalah (1) prabaca 58.6, (2) saatbaca 54.6, (3) pascabaca 54.59 dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas pada setiap tahap adalah (1) prabaca 83.31, (2) saatbaca 94.83, (3) pascabaca 90.8.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrohmanirohiim, syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada Siswa Kelas VI SDN.06 Pasir Jambak Kota Padang*”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP
2. Bapak Drs. Muhamadi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP
3. Ibu Dra.Darnis Arif, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dra, Zaiyasni, S.Pd selaku selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr.Taufina Taufik, M.Pd selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

6. Ibu Dra Khairanis, M.Pd selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Ibu Dra Zainarlis, M.Pd selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Ibu Zulwida S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 06 Pasir Jambak, yang bersedia memberikan saran dan izin peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 06 Pasir Jambak , yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
11. Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada suami tercinta yang selalu sabar serta memberikan bantuan dan dorongan, serta doa yang tak henti-hentinya.
12. Orang tua dan seluruh keluarga yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
13. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi AT 06 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'amin.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
 A. Kajian Teori	
1. Membaca.....	8
a. Pengertian Membaca	8
b. Jenis-jenis Membaca	10
c. Langkah-langkah Membaca.....	10
2. Membaca Intensif.....	11
a. Pengertian Membaca Intensif.....	11
b. Tujuan Membaca Intensif	12
c. Manfaat Membaca Intensif	13
d. Strategi Membaca Intensif	14
3. Strategi Directed Reading Thinting Activity (DRTA)	
a. Pengertian <i>Directed Reading Thinting Activity</i> (DRTA)	15
b. Langkah-langkah Strategi <i>Directed Reading Thinting Activity</i> (DRTA).....	16

c. Penerapan Strategi <i>Directed Reading Thinting Activity</i> (DRTA) dalam pembelajaran membaca Intensif di Kelas VI	17
B. Kerangka	
Teori	18

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	22
2. Subyek Penelitian.....	22
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	23
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
2. Alur Penelitian.....	24
3. Prosedur Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	30
2. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	31
2. Instrumen Penelitian.....	32
E. Analisis Data.....	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	36
a. Tahap Perencanaan.....	36
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	40
1)Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	40

2)Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca	42
3)Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	44
c. Tahap Pengamatan.....	45
1)Dari Aspek Guru.....	46
a) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan Strategi DRTA pada tahap prabaca	46
b) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca.....	47
c) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	48
2) Dari Aspek Siswa.....	49
a) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan Strategi DRTA pada tahap prabaca	49
b) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca....	50
c) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca...	51
d. Tahap Refleksi.....	52
1) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan Strategi DRTA pada tahap prabaca.....	52
2) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca.....	53
3) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca.....	54
2. Siklus II	
a. Tahap Perencanaan.....	55
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	55
1) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca.....	55

2) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca.....	57
3) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca.....	60
c. Tahap	
Pengamatan.....	61
1). Dari Aspek Guru.....	61
a) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca.....	61
b) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca.....	62
c) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca.....	63
2). Dari Aspek Siswa.....	65
a) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	65
b) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca.....	65
c) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca.....	66
d. Tahap Refleksi.....	67
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	68
a) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan	

menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca.....	68
b) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca.....	70
c) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca.....	71
2. Pembahasan Siklus II.....	72
a) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca.....	73
b) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca.....	74
c) Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca....	75

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	78
.....	78
1. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca.....	78
2. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca.....	79
3. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca.....	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I.....	83
Lampiran 2	:	Media Gambar.....	88
Lampiran 3	:	Teks Bacaan.....	89
Lampiran 4	:	Lembaran Penilaian pada Tahap Prabaca Siklus I.....	90
Lampiran 5	:	Lembaran Penilaian pada Tahap saatbaca Siklus I.....	93
Lampiran 6	:	Lembaran Penilaian pada Tahap Pascabaca Siklus I....	96
Lampiran 7	:	Lembaran Penilaian Tes Akhir siklus I.....	99
Lampiran 8	:	Lembaran Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	101
Lampiran 9	:	Lembaran Pengamatan Aspek Siswa Siklus I.....	106
Lampiran 10	:	Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I.....	111
Lampiran 11	:	Lembaran Penilaian pada Tahap Prabaca Siklus II.....	116
Lampiran 12	:	Lembaran Penilaian pada Tahap saatbaca Siklus II.....	119
Lampiran 13	:	Lembaran Penilaian pada Tahap Pascabaca Siklus II.....	122
Lampiran 14	:	Lembaran Penilaian Tes Akhir siklus II.....	125
Lampiran 15	:	Lembaran Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	127
Lampiran 16	:	Lembaran Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	132
Lampiran 17	:	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	138
Lampiran 18	:	Surat izin penelitian	
Lampiran 19	:	Surat keterangan penelitian	

Lampiran 20 : Hasil tulisan siswa

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian, yaitu (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian. Paparan tersebut penulis sajikan secara berurut sebagai berikut:

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif karena, dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui membaca bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Dengan membaca orang akan mudah mendapat informasi yang diinginkan. Oleh sebab itu kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Sesuai dengan yang dijelaskan Akhadiyah (2008) “pembelajaran membaca memang mempunyai peranan penting; sebab, selain manfaat seperti yang telah disebutkan di atas, melalui pembelajaran membaca, guru juga dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia dan juga dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik”.

Jelas kemampuan membaca bagi siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalar dan kreativitas siswa yang diperoleh melalui suatu

proses pembelajaran, yang sebagian besar merupakan tanggung jawab seorang guru, dalam hal ini guru dituntut untuk mampu membantu siswa mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, memandangi lambang-lambang tertulis semata, tetapi membaca melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Dengan membaca siswa dapat memahami pesan-pesan tertulis, sehingga siswa dapat mengimajinasi, menalar dan memecahkan masalah, pendapat ini dipertegas oleh Crawley (dalam Farida, 2005:2) bahwa, “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafal tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Pada proses visual membaca merupakan proses penterjemahan symbol tulis atau huruf ke dalam kata-kata lisan. sedangkan suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Terampil membaca pada dasarnya bukan semata-mata dapat membaca kata-kata dalam kalimat, akan tetapi membaca merupakan pemahaman terhadap makna yang tersirat di balik baris dalam kalimat itu sendiri.

Agar dapat memahami makna yang tersirat di balik baris dalam kalimat dibutuhkan membaca intensif. Membaca intensif berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide,

gagasan dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada di baliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada di balik lambang itu tidak dapat dipahami (Eva, 2009:20).

Untuk memperoleh pemahaman terhadap bahan bacaan maka, pembelajaran membaca intensif perlu menggunakan strategi, agar siswa mampu menyerap informasi yang dibutuhkan sebanyak mungkin dari berbagai media cetak seperti berasal dari surat kabar, majalah, kamus, ensiklopedi, dan media tulis lainnya. Jadi pembelajaran membaca intensif penting sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca. Tapi kenyataannya, berdasarkan pengalaman mengajar penulis di SDN 06 Pasir Jambak Kec. Koto Tangah Padang kemampuan membaca intensif siswa Kelas VI tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan membaca intensif siswa disebabkan karena (1) siswa sulit memahami isi bahan bacaan, (2) siswa sulit menemukan makna yang tersirat dalam teks bacaan, (3) siswa sulit menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah siswa membaca bahan bacaan. Berarti siswa tidak begitu memahami bahan bacaan yang sudah mereka baca. Kurangnya kemampuan membaca intensif siswa juga disebabkan guru masih menggunakan strategi yang kurang tepat dan efektif dalam pembelajaran

membaca. Guru hanya menugaskan siswa membaca teks bacaan tanpa membimbing siswa. Setelah siswa membaca guru langsung memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, sehingga siswa jadi bosan dan kurang berkonsentrasi dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah ini, usaha yang dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa adalah dengan merancang strategi pembelajaran membaca intensif yang dapat memicu daya pikir siswa. Tujuannya agar siswa termotivasi untuk membaca dan siswa dapat memahami apa yang dibacanya. Salah satu strategi yang dapat membantu siswa dalam peningkatan membaca intensif adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* yaitu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca, selain itu siswa dapat termotivasi dalam membaca dan siswa lebih konsentrasi karena siswa terlibat secara intelektual, hal ini akan dapat mendorong siswa dalam merumuskan pertanyaan serta akan dapat membuat siswa untuk mengolah informasi, pendapat ini dapat dipertegas oleh Stauffer (2009:4) “guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual dan mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan untuk mengevaluasi solusi sementara”.

Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca yaitu: (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar. Pada

tahap saat baca langkah-langkahnya yaitu (1) membaca bahan bacaan, (2) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi dengan teks sebenarnya, (3) siswa menemukan makna yang tersirat dalam teks bacaan. Tahap selanjutnya adalah tahap pascabaca. Yang termasuk dalam tahap pascabaca adalah: (1) siswa membuat ringkasan dari teks bacaan yang dibacanya dengan bahasanya sendiri, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan. Sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada Siswa Kelas VI SDN. 06 Pasir Jambak Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan secara rinci maka masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut yaitu tentang Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan menggunakan Strategi DRTA di Kelas VI SD 06 Pasir Jambak Kota Padang? Rumusan masalah secara rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap prabaca dengan menggunakan strategi DRTA di kelas VI SD 06 Pasir Jambak Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap saatbaca dengan menggunakan strategi DRTA di kelas VI SD 06 Pasir Jambak Kota Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap pascabaca dengan menggunakan strategi DRTA di kelas VI SD 06 Pasir Jambak Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA di Kelas VI SD 06 Pasir Jambak Kota Padang. Secara khusus penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap prabaca dengan menggunakan strategi DRTA di kelas VI SD 06 Pasir Jambak Kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap saatbaca dengan menggunakan strategi DRTA di kelas VI SD 06 Pasir Jambak Kota Padang.
3. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap pascabaca dengan menggunakan strategi DRTA di kelas VI SD 06 Pasir Jambak Kota Padang.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam pembelajaran membaca, yang menunjang peningkatan kemampuan membaca intensif siswa di kelas VI sekolah dasar.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam membina guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi DRTA di SDN.06 Pasir Jambak Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

3. Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA yang lebih menarik agar dapat memenuhi minat dan menyesuaikan dengan kemampuan berpikir pada siswa kelas VI SD 06 Pasir Jambak Kota Padang

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab II ini secara berurut akan penulis paparkan hal-hal tentang : A. Kajian teori meliputi : 1. Membaca, (a) pengertian membaca, (b) jenis membaca, (c) langkah-langkah membaca. 2. Membaca intensif (a) pengertian membaca intensif, (b) tujuan membaca intensif, (c) manfaat membaca intensif, (d) strategi membaca intensif. 3. Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* (a) pengertian DRTA, (b) langkah-langkah strategi DRTA, (b) penerapan DRTA dalam pembelajaran membaca intensif. B. Kerangka teori. Paparan tersebut sebagai berikut :

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan vital dalam kehidupan umat manusia. Sungguh tepat kiranya, nabi Muhammad sebagai rasul terakhir menerima wahyu yang pertama dari Allah SWT adalah perintah “membaca” (Q.S:96:1). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Vacca (dalam Yusbarna, 2008:2) yaitu “membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan”. Sedangkan Wikipedia (2009) mengemukakan ”membaca

adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram, maupun dari kombinasi itu semua dan membaca juga sebagai keterampilan mengenal dan memahami bahasa tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras”.

Syafi'ie (2010) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik atau yang disebut proses mekanis, berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual, sedangkan proses psikologis berupa kegiatan berfikir dalam mengolah informasi. Sedangkan Farida, (2005:3) mengemukakan “membaca adalah interaktif keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang sedang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapai, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks”.

Berdasarkan dari pengertian membaca yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pemahaman atau penikmatan terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat (mata) yang dimiliki oleh pembaca, serta membaca merupakan proses mengenali makna simbol tertulis, proses melisankan bahasa tulis, kegiatan mempersepsi aturan tertulis untuk menangkap makna yang dikandungnya, membaca merupakan proses berpikir dan bernalar, serta memperoleh pemahaman dari tuturan yang tertulis.

b. Jenis-jenis membaca

Saleh (2006:107) menggolongkan “membaca menjadi beberapa jenis antara lain membaca nyaring, membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka”. Sedangkan Supriyadi (1992:185) “membagi membaca atas beberapa jenis antara lain membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, membaca indah”. Selain itu Kholid (2010:4) mengelompokkan membaca menjadi:

membaca berdasarkan terdengar tidaknya suara pembaca dan membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan. Ditinjau dari terdengar dan tidaknya suara si pembaca pada waktu membaca, kita dapat membagi membaca menjadi dua jenis yakni membaca dalam hati, membaca nyaring, sedangkan dilihat dari sudut cakupan bahan bacaan yang dibaca, secara garis besar membaca dapat digolongkan menjadi dua yaitu, membaca ekstensif dan membaca intensif.

Dari berbagai kutipan jenis-jenis membaca yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan jenis-jenis membaca yaitu membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca ekstensif, membaca intensif, membaca pustaka, membaca indah, membaca sekilas. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti membaca intensif. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama yang bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis.

c. Langkah-langkah Membaca

Kholid (2010) mengemukakan tiga langkah dalam kegiatan membaca:

Kegiatan pramembaca, kegiatan membaca, kegiatan pascamembaca. Kegiatan pramembaca, yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca sebagai pengembangan skemata terhadap teks bacaan. Kegiatan membaca teks bacaan. Kegiatan

pascamembaca, adalah untuk mengecek apakah apa yang dibaca telah dipahami dengan baik oleh siswa. Kegiatan setelah membaca ini dapat berupa tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Farida (2005:107) yang membagi kegiatan membaca menjadi tiga tahap yaitu,

Tahap prabaca, tahap saatbaca, tahap pascabaca. Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya ialah kegiatan saatbaca. Beberapa strategi dapat digunakan dalam kegiatan saatbaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kegiatan terakhir adalah pascamembaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam schemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat kemampuan pemahaman yang lebih tinggi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membaca ada tiga yaitu prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Tahap prabaca yaitu dilakukan sebelum siswa membaca, ini bertujuan dengan membangkitkan schemata siswa. Untuk tahap saatbaca, pada tahap inilah digunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sedangkan tahap yang ketiga yaitu pascabaca, dilakukan untuk mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan. Ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan dan dapat juga dengan memberikan tugas.

2. Membaca intensif

a. Pengertian Membaca Intensif

Kholid (2010) mengemukakan:

membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah

kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Membaca intensif sering diidentikkan dengan teknik membaca untuk belajar. Dengan keterampilan membaca intensif pembaca dapat memahami baik pada tingkatan lateral, interpretatif, kritis, dan evaluasi.

Menurut Farida (2005:13) “membaca merupakan proses berpikir. untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui kegiatan proses asosiasi dan eksperimental”. Sedangkan, Robinson (2010) mengemukakan pengertian membaca intensif ke dalam empat tipe, yaitu kemampuan (1) memecahkan kode, (2) mengambil maksud penulis, (3) menguji dan mengkombinasikan pemahaman bacaan dengan latar belakang pengalaman, (4) mengaplikasikan ide-ide dan nilai.

Berdasarkan kutipan pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis, serta membaca intensif adalah kegiatan yang dilakukan secara intensif sehingga diperoleh pemahaman tentang isi teks yang dibaca.

b. Tujuan Membaca Intensif

Membaca intensif bertujuan untuk memahami isi bacaan guna memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan. Tujuan pembelajaran membaca intensif menurut Depdiknas (2008:10) yaitu, agar siswa mampu menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ditulis.

Sebagaimana disebutkan dalam Depdiknas tersebut standar kompetensi yang harus dicapai yaitu, siswa dapat memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas.

Menurut Djago (1985:56) “membaca intensif merupakan membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tertulis (*primed drama*), serta pola-pola fiksi (*pattenrs of fiction*)”. Selanjutnya Ngalim (2004:31) menyatakan “membaca intensif bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan”.

Dari kutipan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca intensif adalah membaca untuk penguasaan terhadap butir-butir informasi tersaji dalam sebuah informasi tertulis berupa teks bacaan dan setelah membaca, pembaca diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan penulis.

c. Manfaat Membaca Intensif

Menurut Yusbarna (2009) membaca intensif bermanfaat untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan melekat sebagai suatu pengetahuan atau wawasan baru. Pendapat tentang manfaat dari membaca intensif juga dikemukakan oleh Luchis (2009) yaitu dengan membaca intensif siswa dapat memahami dengan baik bahan bacaan siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang dibaca dengan benar.

Sedangkan Mufti (2009) mengemukakan:

manfaat dari kegiatan membaca intensif yaitu dengan membaca intensif siswa dapat memahami dengan baik isi dari teks bacaan serta membuat siswa termotivasi untuk membaca teks, selain itu membaca pemahaman juga bisa meningkatkan kemampuan siswa untuk menyerap konsep dan

memahami apa yang tertulis di antara baris demi baris (memahami apa yang tersirat). Siswa bisa jadi partisipan yang sungguh-sungguh dan bergairah dalam proses belajar mengajar, dan mengembangkan sikap positif terhadap kemahirwacanaan, dalam belajar dengan tim kerja, siswa bisa lebih bertanggung jawab, mandiri, dan siswa lebih percaya diri dan mengenal kekuatan pengetahuan dan mereka bisa menjadi siswa yang lebih efektif dalam mempelajari isi dari suatu pelajaran.

Berdasarkan kutipan pendapat yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan manfaat dari membaca intensif yaitu siswa dapat memahami bahan bacaan dengan baik dan termotivasi untuk menambah bahan bacaan yang baru, sehingga memperkuat keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis, siswa, selain itu membaca intensif juga bisa meningkatkan kemampuan siswa untuk menyerap konsep dan memahami apa yang tertulis di antara baris demi baris (memahami apa yang tersirat).

d. Strategi membaca intensif

Menurut Yulisindriani (2009:2) “strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang didapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang demikian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategi

Klein, (dalam Farida, 2005:40) mengkategorikan model-model strategi membaca ke dalam tiga jenis, yaitu bawah-atas (*bottom-up*), atas-bawah (*top-down*), dan model membaca campuran (*ecletic*). Selain itu, macam-macam strategi dalam membaca intensif menurut Yulisindriyani (2009:2) adalah strategi interaktif, strategi KWL (*Know Want to Know Learned*), strategi

DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)

Berdasarkan kutipan macam-macam strategi membaca intensif yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini strategi yang digunakan penulis yaitu strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan. Selain itu strategi DRTA juga memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan petunjuk judul dan gambar yang diperagakan guru dan membuktikannya ketika mereka membaca.

3. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

a. Pengertian *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) adalah memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksikan ketika mereka membaca. Stauffer (2009:4) menjelaskan bahwa “guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual dan mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan untuk mengevaluasi solusi sementara”. Jadi DRTA merupakan strategi yang meminta siswa berpikir dan meramalkan isi cerita yang dibacakan.

Umar (2006:6) mengatakan bahwa strategi DRTA adalah, “strategi yang meminta siswa untuk (a) menemukan sendiri tujuan membaca dari melalui ramalan menerima atau menolaknya, (b) siswa secara tidak langsung bersungguh-sungguh karena perasaan ingin tahu apa yang akan berlaku, (c)

pelajar selalu dapat mengingat lebih rinci dalam jangka waktu lebih lama”.

Berdasarkan pengertian DRTA yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* adalah strategi yang meminta siswa berpikir dan dapat melibatkan siswa secara intelektual, mendorong mereka merumuskan pertanyaan sehingga siswa bisa mengolah informasi serta siswa dapat mengingat lebih rinci dalam jangka waktu yang lebih lama apa yang telah mereka baca.

b. Langkah-langkah Strategi DRTA

Penggunaan strategi DRTA bertujuan untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Adapun langkah-langkah kegiatannya menurut Yulisilindri (2009:5) adalah:

Guru meminta siswa membaca judul teks bacaan, apabila mungkin siswa diminta memperhatikan gambar dan sub judul secara cepat. Setelah itu guru bertanya pada siswa sebagai pembangkit prediksi dan penciptaan konsentrasi saat membaca. Pertanyaan tersebut misalnya: apa kira-kira isi paragraf selanjutnya? Mengapa kalian membuat pemikiran demikian? (2) guru meminta siswa untuk membaca dalam hati satu atau dua paragraf bacaan dengan berkonsentrasi untuk menemukan kebenaran/kesalahan peramalan yang dilakukan semula, (3) bagian lanjut bacaan yang belum dibaca/ditanyakan ditutup dulu dengan kertas. Setelah membaca dalam hati guru mengajukan pertanyaan apa kira-kira isi paragraf selanjutnya? (4) langkah seperti tersebut di atas dilakukan sampai dengan bacaan itu habis/selesai dibaca. Selanjutnya dapat dilakukan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan atau kegiatan yang lain.

Sedangkan langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi DRTA yang diungkapkan oleh Farida (2005:53) adalah “**tahap prabaca** (1). Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2). Membuat prediksi dari petunjuk gambar, **tahap saatbaca** (1). Membaca intensif teks bacaan, (2) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, (3) siswa menemukan

makna yang tersirat dalam teks bacaan. **tahap pascabaca** (1). Membuat ringkasan teks sesuai dengan versinya masing-masing, (2)siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan”.

Sementara menurut Umar (2006:07) langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi DRTA:

(1) menunjukkan dan membaca teks cerita, dimulai dengan ilustrasi atau bahagian pendahuluan cerita, (2) semasa membaca guru membantu siswa yang bermasalah dalam perkataan yang sulit. Setelah itu siswa diminta menutup buku dan berhenti membaca, (3) meminta seorang siswa meringkas bagian yang dibaca, (4) ramal, baca buktikan sehingga keakhir pilihan tadi, (5) diakhir minta siswa untuk meringkas keseluruhan isi cerita, susun babak sesuai dengan urutan, bincangkan motif dan perasaan watak, ulang semula bagaimana kumpulan menggunakan informasi cerita bagi membuat ramalan.

Dari kutipan langkah-langkah strategi DRTA yang telah dipaparkan dapat disimpulkan, langkah-langkah strategi DRTA yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah DRTA dari pendapat Farida yaitu: “**tahap prabaca** (1). Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2). Membuat prediksi dari petunjuk gambar, **tahap saatbaca** (1). Membaca intensif teks bacaan, (2) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, (3) siswa menemukan makna yang tersirat dalam teks bacaan. **tahap pascabaca** (1). Membuat ringkasan teks sesuai dengan versinya masing-masing, (2)siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan”.

c. Penerapan Strategi DRTA dalam pembelajaran membaca intensif siswa kelas VI SD

Pembelajaran membaca intensif di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu memahami bacaan dengan baik. Pada tahap prabaca, siswa diberi

kesempatan secara bebas untuk mengembangkan skematanya terhadap teks yang akan mereka baca. Hal ini dapat dilakukan dengan mengobservasi gambar yang dapat meningkatkan pengetahuan latarnya tentang teks yang dibaca. Tahap ini dilakukan sebelum buku dibaca. Perkiraan pada tahap prabaca akan membimbing siswa pada saatbaca dan hal ini sangat penting dilaksanakan dalam membaca. Langkah-langkah dalam tahap prabaca dengan strategi DRTA terdiri dari: membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar.

Pada saatbaca siswa diberikan kesempatan membaca atau latihan membaca intensif secara bebas sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing individu. Termasuk didalamnya menguji interpretasi bacaan yang dibaca. Pada tahap saat baca langkah-langkahnya yaitu (1) membaca intensif teks bacaan, (2) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi dengan teks sebenarnya, (3) siswa menemukan makna tersirat dalam teks bacaan.

Pada saat pascabaca siswa menuangkan kembali pemahaman yang telah diperoleh dari bacaan. Hal ini dilakukan dengan memanifestasikannya melalui berbicara atau menulis dan melalui kegiatan menjawab pertanyaan. Yang termasuk dalam tahap pascabaca adalah: (1) siswa membuat ringkasan dari teks bacaan yang dibacanya dengan bahasanya sendiri, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan.

B. Kerangka Teori

Membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat. Tujuan pembelajaran membaca intensif untuk

mengupayakan agar siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik. Membaca intensif merupakan suatu proses pemerolehan makna, baik tersurat maupun tersirat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat, maupun paragraph dalam sebuah wacana.

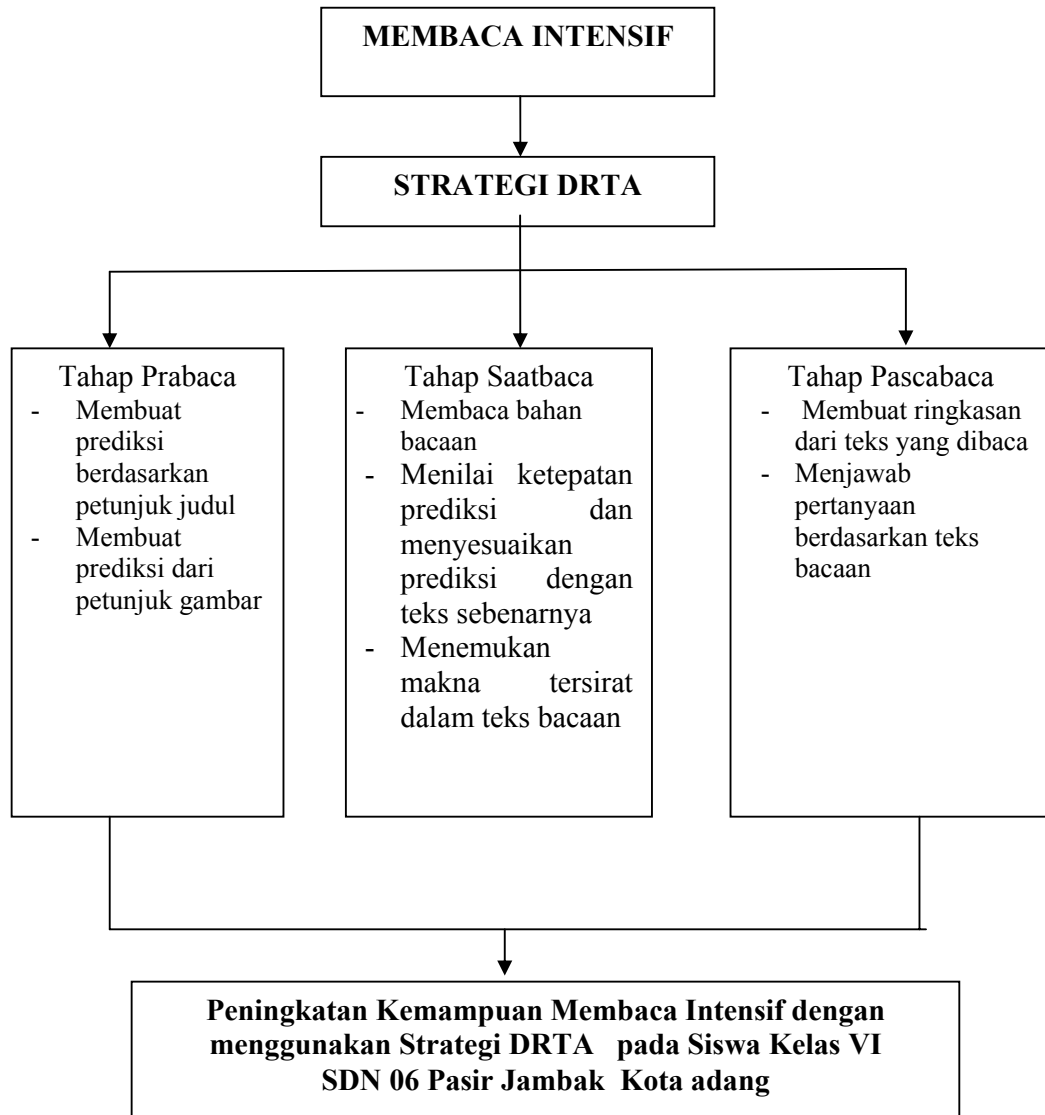
Pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA bertujuan untuk memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan dan membuktikan hasil prediksinya dengan teks bacaan yang sebenarnya. Langkah pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA mempunyai 3 tahap, yaitu: tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Pada tahap prabaca, siswa diberi kesempatan secara bebas untuk mengembangkan skemanya terhadap teks yang akan mereka baca. Hal ini dapat dilakukan dengan mengobservasi gambar, benda-benda atau kegiatan-kegiatan yang memungkinkan mereka mampu meningkatkan pengetahuan latarnya tentang teks yang dibaca. Tahap ini dilakukan sebelum buku dibaca. Perkiraan pada tahap prabaca akan membimbing siswa pada saatbaca dan hal ini sangat penting dilaksanakan dalam membaca. Langkah-langkah dalam tahap prabaca dengan strategi DRTA terdiri dari: (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar.

Pada saatbaca siswa diberikan kesempatan membaca atau latihan membaca intensif secara bebas sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing individu. Termasuk di dalamnya menguji interpretasi bacaan yang dibaca. Pada tahap saat baca langkah-langkahnya yaitu (1) membaca intensif teks bacaan, (2) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi

dengan teks sebenarnya, (3) siswa menemukan makna tersirat dalam teks bacaan.

Pada saat pascabaca siswa menuangkan kembali pemahaman yang telah diperoleh dari bacaan. Hal ini dilakukan dengan memanifestasikannya melalui berbicara atau menulis dan melalui kegiatan menjawab pertanyaan. Yang termasuk dalam tahap pascabaca adalah: (1) siswa membuat ringkasan dari teks bacaan yang dibacanya dengan bahasanya sendiri, (2) siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan.

**BAGAN I
KERANGKA TEORI**



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V disajikan simpulan dan saran, simpulan berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siswa kelas VI SDN 06 Pasir Jambak Kota Padang. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif di Kelas VI SD 06 Pasir Jambak Kota Padang karena strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika siswa membaca. Peningkatan kemampuan membaca intensif tersebut pada: (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, dan (3) tahap pascabaca.

1. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca

Hasil penelitian menunjukan bahwa pada tahap prabaca ini siswa telah mampu memprediksi isi bacaan berdasarkan judul, memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar, dan membuat prediksinya dengan benar. Peningkatan dapat dilihat dari rata-rata kelas pada tahap prabaca yaitu siklus I 58.6 dan siklus II 83.31. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi DRTA.

2. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca

Tindakan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Siswa telah mampu memahami teks bacaan, mencocokkan prediksinya, menemukan makna tersirat dalam teks bacaan. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan strategi DRTA dapat dilihat dari rata-rata kelas pada siklus I adalah 54.6 dan siklus II adalah 94.83.

3. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata kelas VI dalam pembelajaran membaca intensif pada siklus I adalah 54.02 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas VI adalah 90.8. Hasil pembelajaran membaca intensif teks bacaan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I. Jadi, penggunaan strategi DRTA dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca intensif siswa dan dapat meningkatkan minat baca siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, Untuk peningkatan keterampilan membaca intensif siswa disarankan agar guru menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA.

Bagi guru-guru di sekolah disarankan agar memperkaya strategi pembelajaran membaca intensif, salah satunya dengan strategi DRTA. Karena

dengan menggunakan strategi yang tepat maka hasil pembelajaran akan menjadi baik sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain strategi dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan cara untuk memotivasi siswa dalam belajar. Guru perlu membimbing siswa dalam belajar, supaya siswa bersemangat sewaktu proses belajar mengajar berlangsung. Guru harus bisa memilih bahan bacaan yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran membaca intensif, agar siswa tidak merasa cepat bosan. Begitu juga media gambar yang digunakan guru, harus jelas, menarik bagi siswa dan sesuai dengan bahan bacaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. 2008. *Pembelajaran Membaca Dengan Strategi DRTA*. [http://pustaka .ut.ac.id](http://pustaka.ut.ac.id)
- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Abd. Rouf. 2010. *Pengajaran Membaca*. Surabaya
- Akhadiah. 2008. *Pembelajaran Membaca*. (<http://www.ksdpum.web.id>) Diakses tanggal 16/04/2010.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta (online) [http://pakguru online pendiidkan net](http://pakguru.online.pendiidkan.net). Diakses 2010
- Djago. 2009. [blogspt.com/. . /hakeket-membaca-proses membaca-jenis-850html](http://blogspt.com/. . /hakeket-membaca-proses-membaca-jenis-850html) Diakses tanggal 03/3/2010
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Gagne. 2009. *Pengertian dan Ciri-ciri Pembelajaran*.(online) krisna I blog.uns.ac.id/2009/10/19/
- Haryanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta; Rineka Cipta
- EVA-AGUSTINA. 2009 *Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Bercerita* (di akses bulan September tahun 2009) <http://www.pdfcarri.com/EVA-AGUSTINA.html>
- Kholid.A.Harras. 2010. *Membaca* . <http://pustaka .ut.ac.id>
- Karsidi. 2009. *Inilah Bahasa Indonesiaku Kelas 6*. Solo;Tiga Serangkai
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Luchispolinema.blogspot.com/2009/01/15 Manfaat-membaca-pemahaman
- Mercer. 2011. *Kompenen Membaca* <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137371-komponen-membaca/#ixzz1PACgslzJ>
- Mufti.wordpress.com/2009/01/04/manfaat-membaca/ - Tembolok - Mirip
- Nasar. 2006. *Merancang pembelajaran aktif kontekstual berdasarkan “SISKO”* Jakarta; Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ngalim Purwanto. 2007. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.